

TESIS

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN TERHADAP AUDIT JUDGEMENT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN TORAJA UTARA

*The Effect of Auditor's Experience Task Complexity, and Expertise
on Audit Judgment at the Inspectorate of North Toraja Regency*

**DANIEL RANTE PATA'DUNGAN
A042192022**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER KEUANGAN DAERAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN TERHADAP AUDIT JUDGEMENT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN TORAJA UTARA

*The Effect of Auditor's Experience Task Complexity, and Expertise
on Audit Judgment at the Inspectorate of North Toraja Regency*

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
disusun dan diajukan oleh

**DANIEL RANTE PATA'DUNGAN
A042192022**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER KEUANGAN DAERAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN TERHADAP AUDIT JUDGEMENT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN TORAJA UTARA

*The Effect of Auditor's Experience Task Complexity, and Expertise
on Audit Judgment at the Inspectorate of North Toraja Regency*

disusun dan diajukan oleh

**DANIEL RANTE PATA'DUNGAN
A042192022**

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
penyelesaian Studi Program Magister Keuangan Daerah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 09 September 2021


dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Musran Munizu, SE.,M.Si.,CIPM
NIP: 197509092000121001


Dr. Andi Kusumawati, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIP: 196604051992032000

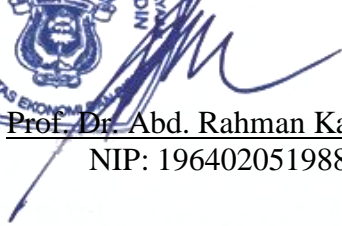
Ketua Program Studi
Magister Keuangan Daerah,



Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si
NIP: 197106192000031001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E.,M.Si
NIP: 196402051988101001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DANIEL RANTE PATA'DUNGAN

NIM : A042192022

Program Studi : Magister Keuangan Daerah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul :

Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Terhadap Audit Judgement Pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara

Adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 2021

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPRULUH RIBU RUPIAH', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'F9EB0AJX867000010' is visible at the bottom of the stamp.

Daniel Rante Pata'dungan

PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si.) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan pada Jenjang Magister pada Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menerima peneliti untuk mengikuti kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., CIPM, dan Dr. Andi Kusumawati SE., M.Si., Ak., CA Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga selama penulis menyusun tesis ini.
4. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si, Ketua Program Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberi kesempatan dan senantiasa mendukung kesuksesan dan penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Kalatiku Paembonan, SE., M.Si, Mantan Bupati Toraja Utara yang telah memberikan ijin dan dukungan kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan jenjang Magister pada Program Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Yohanis Bassang SE., M.Si. Bupati Toraja Utara yang memberikan ijin kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Magister pada Program Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

7. Dr. Asri Usman SE., M.Si., Ak., CA., Dr. Muh. Sobarsyah SE., M.Si., Dr. Sabir SE. M.Si. tim penguji yang telah memberikan arahan dan masukan selama ujian dan proses penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman Kuliah Program Magister Keuangan Daerah kelas Kabupaten Toraja Utara dan yang senantiasa memberi masukan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara yang menjadi responden dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Terkhusus kepada keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi selama peneliti mengikuti pendidikan.

Tesis ini tentu belum sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Kritik dan saran membangun tentunya akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, September 2021

Peneliti

DANIEL RANTE PATA'DUNGAN

ABSTRAK

DANIEL RANTE PATA'DUNGAN. *Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Keahlian terhadap Audit Judgement pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara (dibimbing oleh Musran Munizu dan Andi Kusumawati.)*

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan keahlian terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas, dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kausal. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS), dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 47 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, kompleksitas dan keahlian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.

Kata kunci: Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Keahlian, dan Audit *Judgement*.



ABSTRACT

DANIEL RANTE PATA'DUNGAN. *The Effect of Auditor's Experience, Task Complexity, and Expertise on Audit Judgment at the Inspectorate of North Toraja Regency* (supervised by **Musran Munizu** and **Andi Kusumawati**)

The aim of this study is to analyze and explain the effect of auditor's experience, task complexity, and expertise on audit judgment at the North Toraja Regency Inspectorate.

This research is a causal quantitative research in which there is a causal relationship between two or more variables. The method of data analysis was multiple linear regression analysis. The research data were processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) program. They were obtained using questionnaire. The population consisted of 47 respondents.

The results show that auditor's experience, complexity, and expertise have a positive and significant effect on audit judgment at the Inspectorate of North Toraja Regency.

Keywords: auditor's experience, task complexity, expertise, audit judgment



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	11
1.4.1. Kegunaan Teoritis	11
1.4.2. Kegunaan Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Tinjauan Teori	12

2.1.1. Auditing	12
2.1.2. Teori Atribusi	14
2.1.3. Pengalaman Auditor	15
2.1.4. Kompleksitas Tugas	18
2.1.5. Keahlian	21
2.1.6. <i>Audit Judgement</i>	23
2.1.7. Tinjauan Empiris	28
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	32
3.2. Kerangka Konseptual	32
3.3. Hipotesis	32
BAB IV METODE PENELITIAN	38
4.1. Pendekatan Penelitian	38
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
4.3. Jenis dan Sumber Data	38
4.4. Teknik Pengumpulan Data	39
4.5. Populasi dan Sampel	39
4.6. Metode Analisis Data	40
4.6.1. Uji Instrumen Pengumpulan Data	40
4.6.2. Uji Asumsi Klasik	42
4.6.3. Uji Hipotesis	44
4.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50

5.1. Hasil Penelitian	50
5.1.1. Karakteristik Responden	50
5.1.2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	54
5.1.3. Uji Instrumen Pengumpulan Data	57
5.1.4. Uji Asumsi Klasik	59
5.2. Pembahasan	67
5.2.1. Pengaruh Pengalaman Auditor (X1) Terhadap <i>Audit Judgement</i> (Y).....	67
5.2.2. Pengaruh Kompleksitas Tugas (X2) Terhadap <i>Audit Judgement</i> (Y)	71
5.2.3. Pengaruh Keahlian (X3) Terhadap <i>Audit Judgement</i> (Y)	74
5.2.4. Pengaruh Pengalaman Auditor (X1), Kompleksitas Tugas (X2), dan Keahlian (X3) terhadap <i>Audit Judgement</i> (Y)	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	79
6.1. Kesimpulan	79
6.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Umur	52
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
Tabel 5.4 <i>Descriptive statistics</i>	55
Tabel 5.5 Hasil Pengujian Validitas Data Penelitian	57
Tabel 5.6 Hasil Uji Realibilitas Data Penelitian	58
Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas Data	59
Tabel 5.8 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 5.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 5.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 5.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 5.12 Hasil Uji Anova (Hasil Uji F)	65
Tabel 5.13 Hasil Uji t	66

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar Kerangka Konseptual	35

DAFTAR SINGKATAN

1. AAIPI (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia)
2. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*)
3. APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)
4. APH (Aparat Penegak Hukum)
5. APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah)
6. ASN (Aparatur Sipil Negara)
7. DKI (Daerah Khusus Ibukota)
8. ICW (*Indonesia Corruption Watch*)
9. KAP (Kantor Akuntan Publik)
10. KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)
11. PERMENPAN (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara)
12. RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah)
13. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)
14. SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah)
15. SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)
16. SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara)
17. SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)
18. SRESID (*Studentized Residual*)
19. ZPRED (*Standardized Predicted Value*)

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden	87
2. Identitas Responden dan Kuesioner	88
3. Daftar pernyataan kuesioner pengalaman auditor (X1)	89
4. Statistik deskriptif	96
5. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	103
6. Coefficients ^a	104
7. ANNOVA	104
8. Collinearity Statistic	104
9. Model Summary	105
10. Reliability Statistic.....	105

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, Pengguna, dan auditor. Dengan adanya SAP maka laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah akan lebih berkualitas, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah. Dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan memberikan opini atas kewajarannya, dibutuhkan suatu *judgement* dalam suatu proses audit. Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah memiliki peran untuk melakukan tiga hal. *Pertama*, pengawasan berupa pencegahan terhadap kesalahan pelaporan dan pertanggungjawaban, pencegahan terhadap kelalaian pegawai daerah dalam melaksanakan sistem dan prosedur, pencegahan terhadap terjadinya kesalahan dalam penggunaan wewenang yang dilakukan oleh pejabat SKPD serta mencegah penggelapan maupun korupsi yang terjadi di daerah. *Kedua*, pemeriksaan yaitu

proses sistematis untuk mengumpulkan bukti terkait dengan transaksi yang telah terjadi dan menilai kesesuaian transaksi tersebut dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan fungsi pemeriksaan, Inspektorat harus menemukan semua kesalahan yang material yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah. *Ketiga*, pembinaan yaitu memberikan petunjuk teknis tentang pengelolaan keuangan yang benar menurut aturanperundangan yang berlaku yang seseuai dengan asas akuntabilitas dan transparansi (Mardiasmo, 2005).

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pemberian opini auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Judgement* juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada dimana *audit judgement* diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat.

Pengalaman seorang auditor diduga berpengaruh besar terhadap tugas auditor dalam membuat *audit judgement*. Abdolmohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. (Christ, 1993 dalam Herliansyah dan Ilyas, 2006) berpendapat bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Berbagai penelitian *auditing* menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia

menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995 dalam Herliansyah dan Ilyas, 2006). Bonner (1994) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja inspektorat.

Faktor yang turut memengaruhi adalah kompleksitas tugas. Dalam kesehariannya tugas seorang auditor sering mengalami kesulitan, karena terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat menjadi beban jika kurangnya kapabilitas dan kemampuan auditor. Aryawati dan Martani (2000) dalam Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Janie, dkk. (2011).

Selain pengalaman auditor, faktor yang mempengaruhi *audit judgement* adalah keahlian auditor. Keahlian audit menurut Artha, *et al.* (2014) adalah kemampuan dan pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri yang berasal dari pendidikan formalnya dan ditunjang dengan pengalaman dalam praktik audit. Keahlian auditor dapat ditingkatkan dengan pendidikan formal dan pelatihan mengenai *auditing* serta sertifikasi. Auditor dikatakan memiliki keahlian yang baik jika auditor memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan memahami akuntansi dan proses audit,

sehingga auditor dapat mendeteksi kecurangan klien dan memperluas pengujian bukti audit yang membuat *audit judgement* yang dihasilkan juga lebih tepat. Dengan demikian, semakin tinggi keahlian auditor, maka *audit judgement* yang dihasilkan menjadi semakin tepat. Hasil penelitian Drupadi dan Sudana (2015) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Inspektorat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam bidang pengawasan atau audit, seharusnya sudah mampu menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomis, dalam melakukan audit dari suatu kegiatan dan mampu memberikan konsultasi pada tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern sehingga akan terwujud akuntabilitas publik yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Hadi, dkk, 2017).

Namun fakta menyatakan lain, fenomena saat ini masih banyak terjadi kasus korupsi di sejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya. Memerlihatkan bahwa kinerja Lembaga Pengawas tidak terlepas di dalamnya Inspektorat sebagai APIP yang bertugas di daerah masih belum optimal. Termasuk juga Inspektorat Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Seperti yang dilansir pada kompas.com tahun 2017 terkait kasus korupsi dalam pembebasan lahan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Toraja Utara yang melibatkan beberapa Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Toraja Utara dalam kasus pembebasan lahan tersebut. Yang menggunakan APBD 2011-

2012 sebesar Rp.3,5 Miliar. Dalam kasus ini, tersangka memotong uang ganti rugi lahan sebesar Rp.4.250 per meter dengan luas lahan yang dibebaskan 66.250 meter persegi.

Secara nasional, dalam mediaindonesia.com edisi Februari 2020 oleh ICW disampaikan bahwa setidaknya pada tahun 2019 ada 213 tersangka dari Aparatur Sipil Negara, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya. Memperlihatkan bahwa kinerja Lembaga Pengawas tidak terlepas di dalamnya Inspektorat sebagai APIP yang bertugas di daerah masih belum optimal. Termasuk juga Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.

Inspektorat Kabupaten Toraja Utara adalah bagian dari SKPD yang berada di lingkup Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dan berada dalam posisi yang sejajar dengan dinas atau badan lain di lingkup pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Sebagai auditor internal pada pemerintah Kabupaten Toraja Utara, hasil pemeriksaan Inspektorat hanya sebatas pada pemberian saran kepada kepala daerah seperti sanksi, mutasi atau pemberhentian dan rekomendasi kepada Aparat Penegak Hukum. Untuk implementasi dari saran-saran tersebut merupakan kewenangan dari kepala daerah dan Aparat Penegak Hukum. Dalam melaksanakan tugas sebagai auditor internal pemerintah Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan Inspektorat masih memiliki banyak kelemahan dan kekuarangan baik dalam proses pemeriksaan maupun dalam penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan. Masih banyak pegawai pada Inspektorat yang diikutsertakan dalam pemeriksaan yang masih terbatas khususnya dalam hal pengalaman audit,

kompleksitas tugas dan keahlian, yang akhirnya menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan yang masih bias, tidak jelas dan kurang tepat.

Sering terjadi pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara karena kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki oleh pegawai dalam bidang audit mengakibatkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam pemeriksaan belum maksimal. Yang bisa terlihat pada beberapa laporan hasil pemeriksaan kinerja atas beberapa SKPD dan investigasi yang mendapat penilaian rendah dari KPK oleh karena kurangnya pengalaman auditor dalam pemeriksaan tersebut. Dalam proses pelaksanaan pengawasan dan penyusunan ketas kerja audit dan laporan hasil pemeriksaan pun terkadang bermasalah dalam hal ketepatan waktu serta laporan yang dihasilkan belum akurat dan jelas serta singkat karena minimnya pengalaman dalam hal penyusunan laporan hasil pemeriksaan yang dimiliki oleh pegawai yang ditugaskan. Sebagian besar pegawai memiliki pengalaman kerja dalam bidang audit di bawah sepuluh tahun.

Kompetensi serta pelaksanaan tugas pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh APIP membutuhkan keterampilan khusus, sehingga APIP merupakan sebuah jabatan profesi yang menuntut personilnya memiliki kompetensi yang handal dimana seorang APIP harus memiliki pendidikan formal minimal S1, mengikuti pelatihan yang memadai dalam bidang auditing, akuntansi sektor publik dan keuangan daerah, memiliki sertifikasi auditor. Namun kenyataannya di lapangan masih ada pegawai yang belum pernah mengikuti pelatihan teknis yang berkaitan dengan pemeriksaan sehingga belum dapat melaksanakan proses audit sampai pada pelaporan. Fenomena yang terdapat pada

Inspektorat Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan masih ada beberapa pegawai yang belum mengikuti sama sekali diklat-diklat yang terkait dengan pemeriksaan dan juga latar belakang pendidikan formal masing-masing pegawai yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dibutuhkan walaupun sebagian besar sudah sarjana (S1). Hal ini antara lain disebabkan karena terbatasnya anggaran yang mengakibatkan keikutsertaan pegawai Inspektorat dalam seminar atau pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pemeriksaanpun terbatas/kurang. Agar ke depan Inspektorat Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan, memperhatikan standar audit yang merupakan prinsip-prinsip dasar dan persyaratan yang diperlukan bagi auditor untuk menjamin mutu hasil audit dan konsistensi pelaksanaan tugas audit.

Setiap melakukan audit, seorang auditor harus melaksanakan standar yang ditentukan. Standar audit yang menjadi dasar pelaksanaan audit bagi APIP terdiri dari lima standar yaitu:

- a. Prinsip-prinsip dasar mensyaratkan bahwa seorang auditor harus taat kepada Piagam Audit, independensi, obyektivitas, serta kode etik APIP.
- b. Standar umum yang terdidiri atas kompetensi, perilaku profesional, dan program pengembangan dan penjaminan kualitas.
- c. Standar pelaksanaan auditor harus melakukan dan membuat perencanaan, supervisi, kendali intern, mencari bukti audit, menaati peraturan perundang-undangan, dan membuat kertas kerja audit.
- d. Standar pelaporan setelah selesai pelaksanaan audit auditor harus membuat laporan secara tertulis dan segera serta distribusi kepada yang

berhak.

- e. Standar tindak lanjut adalah hasil-hasil temuan tersebut harus dipantau atas penyelesaian tindak lanjutnya.

Dan mengacu pada kode etik APIP yang bertujuan mengatur hubungan antara auditor dengan rekan kerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan obyek pemeriksaannya dan auditor dengan masyarakat. Menurut Yosephus, (2010) kode etik profesi merupakan kumpulan asas-asas atau norma moral yang mengatur perilaku sekelompok orang yang tergabung dalam suatu profesi tertentu. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektivitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit; obyektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit; serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Kode etik dimaksudkan untuk menjaga sikap/perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan standar audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan. Standar audit APIP sebagaimana diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP dalam melaksanakan audit. Hal ini mengandung arti bahwa independensi APIP serta obyektifitas auditor diperlukan agar kualitas hasil pekerjaan APIP meningkat. Tidak mudah menjaga

independensi, obyektivitas serta integritas auditor. Pengalaman audit dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Terdapat beberapa penelitian tentang *audit judgement* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aditya Purla Nugraha (2015) yang menyatakan pengalaman audit dan keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgement*, sedangkan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Octavia Tumurug, Ventje Ilat, dan Meily Y.B Kalalo (2019), yang menyatakan pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgement* sedangkan kompleksitas audit juga tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Penelitian terdahulu telah membahas tentang *audit judgement*, dan hal-hal yang memengaruhinya. Pada beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten tentang pengaruh pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan keahlian sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgement* serta lokasi penelitian dengan karakteristik dan jenis audit yang berbeda. Maka penulis merasa penting untuk meneliti pengaruh pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan keahlian terhadap *audit judgement* pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut sehingga penulis menganggap penting untuk meneliti pengaruh pengalaman, kompleksitas, dan keahlian sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *audit judgement* pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara?
3. Apakah keahlian berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara?
4. Apakah pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan keahlian secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*, auditor pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.
2. Menganalisis pengaruh terhadap *audit judgement*, auditor Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.
3. Menganalisis pengaruh keahlian terhadap *audit judgement*, auditor pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.
4. Menganalisis pengaruh secara simultan pengalaman auditor, kompleksitas

tugas, dan keahlian terhadap *audit judgement*, auditor pada Inspektorat Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Di dalam pengertian suatu penelitian mengandung dua kegunaan yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dihasilkan dalam penelitian ini adalah dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkenaan dengan ilmu bidang audit. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca mengetahui alasan perbedaan *audit judgement* yang dikeluarkan setiap auditor.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukan secara khusus dalam melakukan *audit judgement* bagi auditor Inspektorat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Auditing

Menurut (Mulyadi, 1998) auditing adalah proses sistematis untuk mempelajari dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk dinilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai, pengelolaan, dan tanggung jawab keuangan negara. Menurut (Arens & Loebbecke, 2000) auditor dapat dibedakan atas tiga antara lain:

1. Auditor internal, yaitu auditor yang bekerja pada suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen.
2. Auditor eksternal, yaitu auditor yang memberikan jasa profesionalnya kepada pihak eksternal di luar perusahaan.
3. Auditor pemerintahan, yaitu auditor yang bekerja bagi kepentingan pemerintahan yaitu melaksanakan fungsi sebagai Aparat Pengawasan

Intern Pemerintah Daerah.

Dalam auditing ada lima konsep dasar yang dikemukakan oleh Mautz & Sharaf, (1961) yaitu:

- a. Bukti (*evidence*), tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian, sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan yang dituangkan dalam pendapat auditor. Bukti harus diperoleh dengan cara-cara tertentu agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.
- b. Kehati-hatian dalam pemeriksaan, konsep ini berdasarkan adanya isu pokok tingkat kehati-hatian yang diharapkan pada auditor yang bertanggung jawab (*prudent auditor*). Dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggung jawab yaitu tanggung jawab seorang professional dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Penyajian atau pengungkapan yang wajar, konsep ini menuntut adanya informasi laporan keuangan yang bebas (tidak memihak), tidak bias, dan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan aliran kas perusahaan yang wajar.
- d. Independensi, yaitu suatu sikap yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.
- e. Etika perilaku, berkaitan dengan konsep perilaku yang ideal dari seorang auditor professional yang independen dalam melaksanakan audit. Pengguna laporan keuangan yang diaudit mengharapkan auditor untuk:
 - i. Melaksanakan audit dengan kompetensi teknis, integritas, independen dan objektivitas.

- ii. Mencari dan mendeteksi kekeliruan penyajian yang material, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
- iii. Mencegah penerbitan laporan keuangan yang menyesatkan.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi menjelaskan hubungan perilaku dengan sikap dan karakteristik individu. Seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi di lingkungan sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang (faktor internal) seperti kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, dan *situational attributions* mengacu pada lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku (faktor eksternal) seperti tekanan dan aturan (Hadi, dkk, 2017).

Teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana seorang individu menginterpretasikan perilaku seseorang berhubungan dengan bagian tertentu pada lingkungan yang relevan (Robbins, 2006). Menurut asumsi para ahli teori atribusi yang merupakan ciri dari teori atribusi menjelaskan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka berada (Robbins, 2006). Hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga sikap dan karakteristik tersebut mampu menghadapi situasi di lingkungan tertentu seperti halnya ketika melakukan pengawasan dan pemeriksaan dalam lembaga pemerintah, sehingga perilaku APIP dalam bertindak

dilakukan harus sesuai kemampuan, kaidah aturan dan prosedur yang relevan di dalam lingkungan tersebut.

2.1.3 Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Sari, 2011). Selain itu pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984).

Menurut Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Farmer, Rittenberg, dan Trompeter (1987) mengemukakan bahwa auditor yang berpengalaman kurang menyetujui dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman untuk menyetujui perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan standart. Gusnardi (2003:8) mengemukakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman auditor akan berkaitan dengan

tingkat ketelitian auditor. (Puspa dalam Susetyo, 2006) mengemukakan bahwa persuasi atas preferensi klien berdasarkan pengalaman audit masing-masing responden dalam penelitian ini memberikan hasil yang sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan setiap responden dihadapkan pada empat kasus yang berbeda, sehingga *judgement* masing-masing responden juga bervariasi tergantung dari pengetahuan, intuisi, dan persepsinya masing-masing. Hasil ini juga memberikan bukti bahwa auditor dengan tingkat pengalaman yang hampir sama (memiliki masa kerja dan penugasan yang hampir sama) ternyata memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dan sangat bervariasi.

Shelton (1999) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan (*judgement*) auditor. Auditor yang berpengalaman (partner dan manajer) dalam membuat pertimbangan (*judgement*) yang tidak dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Sedangkan auditor yang kurang pengalamannya dalam membuat pertimbangan (*judgement*) dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Pengalaman seorang auditor diduga berpengaruh besar terhadap tugas auditor dalam membuat *audit judgement*.

Abdulmohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. (Christ, 1993 dalam Herliansyah, Yudhi, dan Ilyas., 2006) berpendapat bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik

daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya.

Berbagai penelitian *auditing* menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995 dalam Herliansyah, Yudhi, dan Ilyas, 2006). Bonner (1994) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin menunjukkan bahwa pengalaman audit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh *audit judgement*.

Menurut (Anoraga, 2004) pengalaman kerja adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Menurut (Libby & Frederik , 1990) pengalaman kerja yang dimiliki auditor cukup memengaruhi kualitas audit. Mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor.

Dalam Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: KEP-005/AAIPI/DPN/2014 tentang pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerintah dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia, dalam pelaksanaan pemeriksaan pimpinan APIP harus mengalokasikan auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan formal, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kompetensi lain serta pengalaman sesuai dengan kebutuhan audit.

2.1.4 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Sanusi dan Iskandar, 2007). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010). Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut. Menurut Wood, kompleksitas tugas memiliki tiga dimensi, yaitu kompleksitas komponen (jumlah dari isyarat informasi dan tindakan yang berbeda), kompleksitas koordinatif (jenis dan jumlah hubungan antara tindakan dan isyarat), dan kompleksitas dinamis (perubahan dalam tindakan dan isyarat dan hubungan di antaranya), (Nadhiroh, 2010).

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Prasinta, 2010). Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Bonner mengemukakan ada tiga alasan mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh

signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit (Jamilah, dkk, 2007).

Tingkat kompleksitas suatu pekerjaan audit dapat dilihat melalui kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan disaat bersamaan memiliki banyak tugas lain yang harus dilakukan, hal ini memungkinkan auditor melakukan kesalahan pada saat memeriksa laporan keuangan tersebut. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues available*) dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*) banyaknya *cues* yang ada. Disini seorang *decision maker* diharuskan untuk melakukan pemilahan terhadap *cues-cues* tersebut (meliputi upaya penyeleksian dan pertimbangan-pertimbangan), kemudian mengintegrasikannya ke dalam suatu *judgement* (pendapat). Penelitian lain dilakukan oleh Fairweather and Hutt (1972) dalam Chung dan Monroe (2001). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa perempuan relatif lebih efisien dalam mengolah informasi ketika beban *content* nya lebih berat. Semakin kompleks suatu tugas dengan berbagai kunci penyelesaian, maka laki-laki memerlukan waktu yang lama dibanding dengan perempuan dalam menyelesaikan tugas yang bersangkutan. Juga perempuan memiliki kemampuan mengingat lebih kuat terhadap informasi yang baru Erngrund dan Nilsson (1996).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Chung and Monroe dalam Zulaikha, 2006) adalah penelitian untuk menguji apakah ada pengaruh interaksi *gender* dan kompleksitas tugas dalam konteks penugasan auditing. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kompleksitas tugas terhadap keakuratan *judgement* dalam penilaian sebuah asersi dalam laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan lebih akurat dalam *judgement* dibanding laki-laki dalam mengerjakan tugas yang lebih kompleks. Namun ketika kompleksitas tugas berkurang, laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil akhir dari *audit judgement* yang dikeluarkan oleh auditor tersebut. Pada akhirnya tinggi/rendahnya tingkat kompleksitas tugas yang didapat auditor saat menjalankan proses audit akan dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgement* yang dikeluarkan.

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas

tugas yang tinggi dapat merusak *judgement* yang dibuat oleh auditor.

2.1.5 Keahlian

Sampai saat ini belum terdapat definisi operasional yang tepat untuk keahlian. Hayes-Roth mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut (Asih, 2006). Menurut Trotter, keahlian adalah mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Mayangsari, 2003).

Menurut Tan dan Libby, keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar dari seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengalaman (Mayangsari, 2003).

Keahlian didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. (Lee dan Stone dalam Effendy 2010), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Adapun Bedard (1986) dalam Lastanti dan Hexana (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang

ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Menurut Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten/ahli adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. (Hayes-Roth dalam Effendy 2010) mendefinisikan keahlian sebagai pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut (Mayangsari, 2003). Dalam standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit.

Menurut Abdolmohammadi dan Wright (1987), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar dari seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengetahuan.

Keahlian adalah hasil dari kegiatan pembelajaran secara umum tentang

audit melalui buku, sekolah, dan lain-lain, sehingga auditor dapat menjalankan kegiatan audit sejalan dengan aturan yang berlaku saat ini. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya. Semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki auditor, maka semakin dalam auditor tersebut akan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan atau semakin luas lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor yang sudah memiliki keahlian audit.

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional (Asih, 2006). Keahlian audit mencakup antara lain: merencanakan pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Kemampuan dan pengetahuan auditor di bidang auditing dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya.

2.1.6 *Audit Judgement*

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta

pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses *judgement* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgement*, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru.

Judgement sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). *Audit judgement* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Contoh penggunaan audit dalam pengambilan keputusan audit berkait dengan penetapan materialitas, penilaian sistem pengendalian internal, penetapan tingkat risiko, penetapan strategi audit yang digunakan, penentuan prosedur audit, evaluasi bukti yang diperoleh, penilaian *going concern* perusahaan, dan sampai pada opini yang akan diberikan oleh auditor. *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) menyatakan bahwa *judgement* merupakan faktor penting dalam semua tahap pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktikal untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor.

Audit judgement diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh

bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgement* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Rochmawati (2009) menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgement* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Judgement adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Mutmainah, 2006). Puspitasari (2010) menjelaskan *judgement* sebagai perilaku paling berpengaruh dalam mempersiapkan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai kebenaran.

1) Materialitas

Dalam auditing materialitas sangat penting, signifikan dan esensial tapi dalam konsepnya tidak terdapat aturan pengukurannya sehingga tergantung pada pertimbangan auditor (Mutmainah, 2006).

2) *The Faith Syndrome*

Satu persepsi kondisi yang dapat mengarah pada berubahnya perilaku auditor yaitu *halo effect*, efek yang positif tapi terkadang merupakan persepsi yang keliru tentang orang lain (Mutmainah, 2006). Simpulan audit biasanya didasarkan pada siapa yang telah melakukan pekerjaan audit sebelumnya. Jika auditor memiliki keyakinan tentang orang tersebut, *halo effect* diterapkan pada auditor lama dan pekerjaan mereka. *Judgement audit* cenderung dipengaruhi oleh persepsi aktivitas

sebelumnya.

Siegel dan Marconi (1989:301 dalam Susetyo, 2009) mengemukakan bahwa pertimbangan auditor (*auditor judgements*) sangat tergantung dari persepsi suatu situasi. *Judgement* yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, dan sebagainya. Yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur, seperti pengalaman adalah perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya. *Judgement* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam memersepsikan situasi. Faktor utama yang memengaruhinya adalah materialitas dan apa yang kita yakini sebagai kebenaran. Jamilah, dkk (2007) *audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya.

Menurut Edward et al. (1984 dalam Bedard dan Chi, 1993) ada dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan, yaitu berorientasi hasil dan berorientasi proses. Kriteria berorientasi hasil yang digunakan ketika keakuratan hasil dapat ditentukan. Untuk mengevaluasi kualitas dari sebuah keputusan audit yang dipilih, dilakukan dengan cara membandingkan solusi dengan kriteria hasil standar. Sedangkan kriteria yang berorientasi proses digunakan ketika keakuratan hasil tidak dapat ditentukan. Jadi, untuk mengevaluasi kualitas keputusan auditor yang dilihat dari kualitas proses auditnya dilakukan oleh auditor selama pekerjaan audit dari awal sampai keputusan yang diambil.

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dari suatu situasi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu pemikiran dari auditor atas informasi yang didapat sebelumnya, dan akhirnya menghasilkan keputusan akhir atas informasi laporan keuangan. *Judgement* merupakan keputusan akhir atas hasil dari kedatangan informasi yang terus menerus kepada auditor selama menjalankan tugasnya ditambah faktor-faktor dalam diri auditor, sehingga didapat beberapa pilihan dalam menanggapi. Setiap langkah dalam proses *judgement*, akan dapat memengaruhi hasil akhir dari *judgement* dan dapat berubah tergantung dari informasi yang datang sebagai pertimbangan baru yang dapat digunakan oleh auditor.

Dalam standar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan dijelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (Mutmainah, 2006). Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, pertimbangan profesionalnya terhadap prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa (Mutmainah, 2006).

2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan pengalaman, kompleksitas, dan keahlian terhadap audit judgement. Beberapa studi empiris maupun deskriptif yang menjadi acuan penulisan tesis ini:

- a. Akbar Muhammad Tamara Putra dan Puspita Rani (2016) dengan judul Pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi terhadap *audit judgement* (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang periode 2016) menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda yang menunjukkan Dari hasil analisis data yang dilakukan terhadap 61 data responden auditor pada KAP di Jakarta dan Tangerang diperoleh hasil bahwa variabel gender dan pengalaman auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap *audit judgement*, sedangkan variabel kompleksitas tugas dan kompetensi auditor terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit judgement*.
- b. Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015) dengan judul Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgement*. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:
 - i. Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

- ii. Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.
 - iii. Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.
 - iv. Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*.
 - v. Kemampuan kerja berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.
 - vi. Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.
- c. Nisma Ahyani, Novita Weningtyas Respati, dan Chairina (2015).
Pengaruh *Locus Of Control*, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta) dengan menggunakan Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda sehingga Penelitian ini mengamati pengaruh *locus of control*, kompetensi auditor, dan kompleksitas tugas, terhadap *audit judgement* pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal signifikan berpengaruh positif terhadap *judgement* yang dibuat oleh auditor diterima. Kompetensi signifikan berpengaruh positif terhadap *judgement* yang dibuat oleh auditor diterima. Namun demikian, kompleksitas tugas tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor.
- d. Angel Gracea, Lintje Kalangi, dan Sintje Rondonuwu (2017)
Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement* (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara) Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- i. Keahlian auditor (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* (Y) yang diambil oleh auditor, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor yang bekerja sebagai tenaga profesional, maka *judgement* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat.
- ii. Pengalaman auditor (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* (Y) yang diambil oleh auditor, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka *judgement* yang diambil auditor akan semakin baik dan tepat.
- iii. Kompleksitas tugas (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* (Y) yang diambil oleh auditor, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik.
- iv. Keahlian auditor, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*, sehingga hipotesis keempat diterima. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel keahlian auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas tugas mampu memengaruhi *judgement* yang diambil oleh auditor.
- e. Dewi Octavia Tumurang, Ventje Ilat, dan Meily Y.B Kalalo (2019).

Pengaruh *Self Efficacy*, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgement* Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

- i. *Self-Efficacy* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Audit Judgement* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
- ii. Kompleksitas Tugas secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *Audit Judgement* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
- iii. Keahlian Audit secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Audit Judgement* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
- iv. *Self efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, selanjutnya dikembangkan suatu kerangka pemikiran sesuai dengan isu dan tujuan penelitian. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah turunan dari landasan teori dan rumusan masalah penelitian ini yang mengidentifikasi tiga variabel independen yaitu pengalaman auditor (X1), kompleksitas tugas (X2), dan keahlian (X3) yang memengaruhi *audit judgement* (Y) dengan menggunakan *behavioral decision theory* sebagai *Grand Theory* dan teori atribusi.

Herliansyah, dkk. (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002).

Irwanti (2011) dalam Fitriana dkk (2014) bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kepastian dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Auditor eksternal seringkali dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak dalam kuantitas maupun jenis yang berbeda-beda serta saling terkait satu sama lain. Menurut Jamilah dkk (2007), tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun

dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas umumnya dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan jelas atau tidaknya informasi tersedia terkait pekerjaan tersebut.

Dalam Standar pemeriksaan Pernyataan Nomor 01 Tentang Standar Umum pada paragraph sebelas menyebutkan bahwa keahlian yang dibutuhkan dalam tugas pemeriksaan keuangan adalah keahlian di bidang akuntansi dan auditing, memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa, dan memiliki sertifikasi. Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan (SPKN PSP 01 paragraf ketiga).

Persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya, auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing (Syafitri, 2013). Dalam hal ini, auditor diharapkan dalam melakukan audit harus memiliki keahlian dengan tingkat kemampuan yang tinggi sehingga dapat mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan yang akan berpengaruh pada *judgement* yang akan dihasilkan auditor.

Jamilah, dkk (2007) *audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. *Judgement* sangat tergantung pada persepsi individu mengenai kewajaran laporan keuangan yang ada.

Judgement merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari

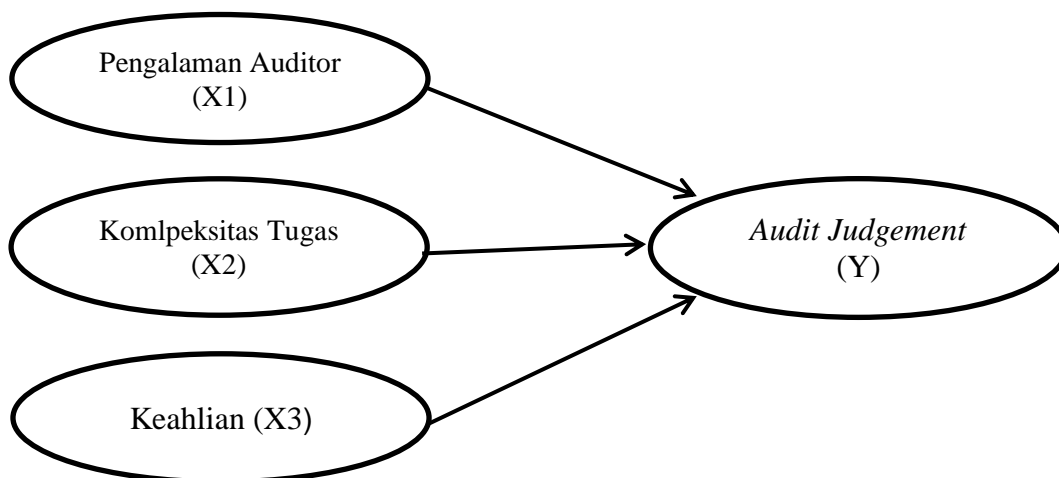
suatu entitas atau perusahaan. *Judgement* tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan (Komalasari dan Hernawati, 2015).

Berdasarkan sampel bukti tersebut auditor akan memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgement* sangat menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Sofiani dan Tjondro, 2014).

Ketepatan *judgement* sangat dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan auditor terhadap opini yang akan dihasilkannya sehingga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para pihak pemakai informasi yang mengandalkan laporan auditan sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan. Komite Penasehat Perbaikan Pelaporan Keuangan berpendapat bahwa profesionalisme dalam pengambilan *audit judgement* sangat penting untuk mencerminkan substansi ekonomi transaksi dan dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan audit (Wright, 2014).

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan kerangka konseptual yang dimaksudkan untuk menjadi penuntun alur pikir dan landasan untuk menyusun hipotesis.

Gambar 1. Kerangka konseptual



3.2 Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- 1 Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*

Menurut Asih (2006), pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Ariyanti, Sujana dan Darmawan (2014) serta Sofiani dan Tjondro (2014) berhasil membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman

yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, maka auditor yang berpengalaman dapat menghasilkan *judgement* yang lebih tepat dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesa yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*

2 Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*

Kompleksitas tugas menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh auditor pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Kompleksitas tugas semakin tinggi ketika tugas yang diterima semakin sulit, tidak terstruktur dan membingungkan. Tingginya kompleksitas tugas membutuhkan banyak sumber data yang akan memudahkan penilaian dan meningkatkan usaha serta motivasi kerja untuk menyelesaikannya dengan tepat, sehingga peningkatan kinerja akan terjadi, jika kinerja meningkat akan menyebabkan *judgement* lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Raiyani dan Saputra (2014) yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesa yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement*

3 Pengaruh keahlian terhadap *audit judgement*

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Irawati, 2011). Auditor akan menggunakan

pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas, sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung kemampuan auditor dalam membuat *audit judgement*.

Judgement yang dibuat auditor merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya, (Jamilah, 2007). Tidak ada standar yang mengatur tentang *audit judgement* sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang banyak untuk membuat *judgement* yang baik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor dan semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin mudah dan baik auditor dalam membuat *audit judgement*.

Hasil penelitian Raiyani (2014) menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap *audit judgement*. Semakin tinggi pengetahuan dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dalam membuat *audit judgement*. Rakhmalia (2013), mengatakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor akan membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas dari *judgement* yang dihasilkan auditor. Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H3 : Keahlian seorang auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*